

ANTESEDEN MINAT, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU

Indri Murniawaty¹, Universitas Negeri Semarang
Sari'atul Khoiriyah², Universitas Negeri Semarang
Nina Farliana³, Universitas Negeri Semarang

¹ indri@mail.unnes.ac.id, ² sariatulkhoiriyah@gmail.com, ³ ninafarliana@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan terhadap Kesiapan menjadi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang berjumlah 389 dengan jumlah sampel sebanyak 197 mahasiswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 74,1%, minat menjadi guru berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 33,06%, lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 20,34% praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,96%. Simpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru. Saran bagi penelitian ini adalah penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keyakinan dirinya bahwa ia mampu menjadi guru yang profesional, penelitian selanjutnya agar menambah variasi variabel atau sampel yang akan digunakan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Kata Kunci: *minat menjadi guru; lingkungan keluarga; praktik pengalaman lapangan; kesiapan menjadi guru*

PENDAHULUAN

Arus globalisasi telah berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni (Tijssen, 2001), bahkan setiap aspek kehidupan manusia. Manusia harus bisa berkembang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan sumber daya manusia yang lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak pernah lepas dari peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dianggap paling tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Coates, 2005). Dengan adanya pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dapat membentuk kepribadian dan membantu berpikir kritis, sistematis, dan rasional dalam menghadapi suatu permasalahan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidik dalam hal ini adalah seorang guru, yang memiliki peran mendasar dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Ambrosetti & Dekkers, 2010).

Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Saat, 2015). Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Peranan guru antara lain guru sebagai pribadi, guru sebagai pendidik dan pengajar, serta guru sebagai pembimbing

(Sakban, Nurmal & Ridwan, 2019). Guru sebagai pribadi artinya guru mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan materi yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi juga dengan seluruh kepribadiannya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar artinya guru membantu mendewasakan anak dan membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, serta latihan-latihan afektif dan keterampilan. Guru sebagai pembimbing artinya guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, serta memahami masalah dan kesulitan-kesulitannya beserta segala latar belakangnya. Guru yang berkompeten profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar (Jennings & Greenberg, 2009).

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu perguruan tinggi yang senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Berdasarkan tujuan UNNES pada poin 3 menyatakan bahwa UNNES menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, akademisi dan profesional yang memiliki kompetensi unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga berwawasan konservasi. Guna menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, UNNES menerapkan beberapa langkah kerja yang berstandar pada mutu dan kualitas, serta pengembangan karakter.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2010:13), kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah siap menjadi pengajar atau pendidik yang dimana mampu memenuhi persyaratan-persyaratan menjadi pengajar atau pendidik. Seseorang yang akan menjadi guru harus mempersiapkan penguasaan materi, karena penguasaan materi merupakan penentu dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang calon guru menguasai materi yang akan disampaikan secara umum, seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi seorang guru (Zeichner, 2003).

Hasil wawancara awal terhadap responden yang dipilih secara acak mengenai kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan

Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 UNNES, menyatakan jika ia sebenarnya mencoba masuk jurusan pendidikan ekonomi karena faktor keberuntungan saja, justru ia didukung oleh keluarga untuk masuk jurusan pendidikan ekonomi karena baik untuk masa depan. Bisa diartikan jika lingkungan keluarga mendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Responden kedua beranggapan dengan melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) setidaknya bisa sedikit mengetahui bagaimana kenyataan yang sebenarnya ketika menjadi guru, siap atau tidaknya nanti kembali lagi kepada niat. Diartikan dengan diadakannya PPL, mahasiswa menjadi lebih siap untuk menjadi guru dikarenakan mahasiswa sudah mempunyai gambaran bagaimana ketika mereka berprofesi sebagai guru. Hasil wawancara dengan responden ketiga menyatakan jika ia sebetulnya masih belum tau nantinya kalau sudah lulus mau menjadi guru atau tidak, karena ia berniat ingin mencoba mendaftar pekerjaan yang lain misalnya saja bank atau pegawai kantorannya karena penghasilan yang didapatkan lumayan tinggi jadi membuatnya tertarik.

Dari hasil wawancara responden yang merupakan *fenomena research* ini bahwa minat menjadi guru tinggi didukung dengan lingkungan keluarga yang baik serta praktik pengalaman lapangan yang baik pula, dengan begitu seharusnya kesiapan menjadi guru sangat besar. Tetapi pada hasil wawancara terhadap responden berbeda antara kenyataan dan harapannya. Fenomena dilapangan justru responden menyatakan bahwa mereka masih ragu-ragu untuk bekerja menjadi guru nantinya. Responden berpendapat bahwa menjadi guru bukanlah pilihan utama, tetapi menginginkan untuk berprofesi lain dan ada pula yang ingin berwirausaha.

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan mengajar antara lain adalah menumbuhkan minat pada profesi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru akan timbul karena adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut. Kemudian ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan. Selanjutnya mahasiswa akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan.

Minat menjadi guru adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai dan memberikan perhatian yang besar kepada profesi guru sehingga pada akhirnya tertarik untuk bekerja menjadi guru. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru dan ingin bekerja menjadi guru akan berupaya meningkatkan kompetensi untuk menjadi seorang guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menempuh pendidikan keguruan. Menurut Djaali (2009) dan Ni'mah (2014:337) menyatakan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang mengenal pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah (2011:38), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku individu atau seseorang. Individu atau seseorang mendapat pengetahuan yang pertama dari keluarga sehingga keluarga sangat mempengaruhi perilaku, sikap dan moral individu. Orang tua yang selalu mengajarkan kebaikan, saling menyayangi dan mengasihi, saling toleransi kepada akan tercipta suasana rumah yang nyaman di dalam keluarga. Kenyamanan suasana rumah itulah yang harus dimiliki oleh setiap keluarga. Seseorang membutuhkan suasana keluarga yang hangat mendukung karir antar anggota keluarga itu sendiri.

Yuniasari & Djazari (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak, karena merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karier seseorang karena keluarga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Dalam karier sebagai seorang guru, lingkungan keluarga diduga turut mempengaruhi sejak mahasiswa calon guru menempuh pendidikan keguruan dalam rangka menyiapkan diri menjadi seorang guru.

Keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru akan mendukung anaknya untuk menjadi seorang guru. Dukungan tersebut berupa semangat yang diberikan oleh orang tua dan perhatian orang tua terhadap pendidikan keguruan yang

ditempuh oleh anaknya. Begitu pula sebaliknya, jika dalam lingkungan keluarga yang tidak ada pandangan positif terhadap profesi guru maka dukungan yang diterima oleh mahasiswa calon guru untuk menjadi guru juga akan sangat minim. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Salah satu program Universitas Negeri Semarang yang menunjang untuk membentuk mahasiswa kependidikan siap menjadi guru adalah praktik pengalaman lapangan (PPL). PPL hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya (Asril, 2011:91). Bagi mahasiswa lembaga pendidikan, semua kegiatan dalam pelaksanaan praktek mengajar pada kegiatan PPL diharapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Melalui kegiatan PPL akan terlihat sejauh mana kesiapan para calon tenaga pendidik untuk nantinya menjadi pengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Apabila minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan PPL baik maka akan menimbulkan tingkat kesiapan menjadi guru yang tinggi. Namun fenomena dilapangan berbeda dimana minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan baik tetapi kesiapan menjadi guru masih belum optimal atau kurang baik. Dalam penelitian Praptiana (2017) menggunakan variabel independent berupa pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), minat dan prestasi belajar dan variabel dependen berupa terhadap kesiapan menjadi guru, dan menyaran bagi peneliti mendatang supaya menambahkan variabel bebas lainnya agar dapat di ketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Penelitian Rahmawati (2016) menggunakan variabel independen berupa pengaruh fasilitas belajar dan persepsi profesi guru dan variabel dependen berupa kesiapan menjadi guru melalui minat menjadi guru sebagai variabel intervening guru dengan sampel mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dan Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pembaharuan dan menambah ruang lingkup

penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat dan kesiapan menjadi guru di luar variabel yang telah diteliti misalnya prestasi belajar mahasiswa, lingkungan keluarga, pengalaman PPL, *locus of control internal*, motivasi memasuki dunia kerja, keaktifan organisasi dan sebagainya.

Grand theory yang digunakan untuk mendasari variabel-variabel yang digunakan yaitu teori koneksionisme. Menurut Thorndike (1991) dan Walgito (2005:69) asosiasi antara *sense of impression dan impuls to action*, disebutkan sebagai koneksi (*connection*) yaitu usaha untuk menggabungkan antara kejadian sensoris dengan perilaku. Rifa'i & Anni (2012:99) kemudian mengemukakan tiga macam hukum dasar dalam belajar, yaitu hukum kesiapan (*the law of readiness*), hukum latihan (*the law of exercise*), dan hukum akibat (*the law of effect*).

Hukum kesiapan berhubungan dengan kesiapan seseorang dalam menerima ataupun menolak stimulus atau rangsangan. Dikaitkan dengan teori ini, hukum kesiapan relevan untuk menjelaskan bahwa dengan kesiapan yang dimiliki mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan menimbulkan rasa yang kuat untuk mencapainya. Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi semakin kuat jika sering dilakukan latihan. Dikaitkan dengan teori ini, hukum latihan relevan untuk menjelaskan bahwa dengan mahasiswa yang telah mengikuti praktik pengalaman lapangan maka dengan hal itu sudah memiliki latihan dalam kesiapan menjadi guru.

Dikaitkan dengan teori ini, hukum akibat (*the law of effect*) relevan untuk menjelaskan bahwa dengan lingkungan keluarga yang baik maka akan menumbuhkan minat dari dalam diri yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan itu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan minat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara variabel minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES, baik secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini berisi ringkasan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data serta pengujian keabsahan data (jika menggunakan metode kualitatif). Untuk penelitian kuantitatif hindari penulisan rumus-rumus matematik dan statistik secara berlebihan. Untuk penelitian kajian teori uraikan secara ringkas alur jalannya penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FE UNNES yang terdiri dari 3 Prodi yaitu Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Prodi Pendidikan Akuntansi, dan Prodi Pendidikan Koperasi sejumlah 389 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 197 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling*.

Variabel independent yang dikaji adalah minat menjadi guru, lingkungan keluarga dan PPL. Minat menjadi guru (X1), dengan indikator (1) adanya perasaan senang karena memiliki pengalaman yang berhubungan dengan profesi guru; (2) adanya keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru; (3) adanya perhatian yang besar terhadap profesi guru; (4) adanya usaha untuk menjadi guru. Lingkungan keluarga (X2) dengan indikator: (1) dukungan keluarga, (2) keadaan ekonomi keluarga, (3) latar belakang pendidikan anggota keluarga. PPL (X3) dengan indikator (1) persiapan pembelajaran (2) praktik mengajar, (3) menyusun dan mengembangkan media pembelajaran; (4) menyusun dan mengembangkan alat evaluasi; (5) kegiatan non-mengajar. Sedangkan variabel dependennya adalah kesiapan menjadi guru (Y).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner dipakai, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikan 95% sebesar 0,3061. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka soal dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliable atau tidak, dan dinyatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* (a) $> 0,70$ (Ghozali 2013:52).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas dengan melihat nilai tolerance jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau dapat juga dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), jika nilai VIF ≤ 10 maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi multikolonieritas, uji linieritas hasil pengujian memiliki nilai *linearity* $< 0,05$ nilai deviation from linearity $> 0,05$, dan uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik *plot*.

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan, maka perlu dicari koefisien determinasi secara simultan (R^2) dengan melihat *Adjusted R Square*, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial (r^2) dengan melihat partial yang kemudian di kuadratkan (2). Kerangka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Minat menjadi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru
 H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru
 H3: Praktik pengalaman lapangan (PPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru
 H4: Minat menjadi guru, lingkungan keluarga dan PPL secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang

didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil penelitian ini diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi pada 0,200 yang berada diatas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *linearity* pada variabel minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru terdapat hubungan yang linear.

Hasil uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil penelitian ini diketahui nilai *tolerance* masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yaitu 0,518, 0,504, dan 0,630. Nilai VIF masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yaitu 1,930, 1,986, dan 1,586. Dari kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF tersebut kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil penelitian ini diketahui dengan grafik *scatterplot*, yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil analisis data minat menjadi guru (X_1), lingkungan keluarga (X_2), praktik pengalaman lapangan (X_3), dan kesiapan menjadi guru (Y), diperoleh persamaan regresi seperti Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-2,197	1,600	-1,373	,171
Minat Menjadi Guru	,541	,055	,493	9,758
Lingkungan Keluarga	,435	,062	,359	7,014
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	,129	,046	,129	2,824
				,005

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber : Olah data penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 1. dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2.197 + 0,541X_1 + 0,435X_2 + 0,129X_3 + e$$

Nilai Konstanta= -2,197, artinya jika variabel Minat menjadi Guru (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Praktik Pengalaman Lapangan (X_3) dianggap konstan maka rata-rata kesiapan menjadi Guru (Y) adalah -2,197. Koefisien regresi variabel minat menjadi guru (X_1), sebesar 0,541, artinya jika variabel minat menjadi guru (X_1) mengalami peningkatan 1 nilai, sementara variabel lingkungan keluarga (X_2), dan PPL (X_3) dianggap tetap akan menyebabkan kenaikan kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 0,541.

Koefisien regresi variabel Lingkungan Keluarga (X_2) sebesar 0,435, artinya jika variabel Lingkungan Keluarga (X_2) mengalami peningkatan 1 nilai, sementara variabel minat menjadi guru (X_1) dan PPL (X_3) dianggap tetap akan menyebabkan kenaikan kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 0,435. Koefisien regresi variabel PPL (X_3), sebesar 0,075, artinya jika variabel PPL (X_3) mengalami peningkatan 1

nilai, sementara variabel minat menjadi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) dianggap tetap akan menyebabkan kenaikan kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 0,075.

Hasil pengujian parsial (uji t) pada Tabel 1. menunjukkan nilai t_{hitung} dari hasil uji parsial menunjukkan pengaruh variabel minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru memiliki t_{hitung} sebesar 9,758 dan signifikansi 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,758 > 1,972$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka pengaruh variabel minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru adalah signifikan, sehingga **H1 diterima**.

Nilai t_{hitung} dari variabel lingkungan keluarga sebesar 7,014 dengan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,014 > 1,972$) yang berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, sehingga **H2 diterima**. Nilai t_{hitung} dari variabel PPL sebesar 2,824 dengan signifikansi 0,005. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,824 > 1,972$) yang berarti bahwa PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, sehingga **H3 diterima**.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3232,704	3	1077,568	187,894	,000 ^b
	Residual	1106,849	193	5,735		
	Total	4339,553	196			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Minat Menjadi Guru

Sumber : Olah data penelitian 2018

Hasil pengujian Tabel 2. menunjukkan nilai F hitung sebesar 187,894 dengan signifikansi 0,000, karena nilai F_{hitung} ($187,894 > F_{tabel}$ ($2,65$)) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel minat menjadi guru, lingkungan keluarga, praktik pengalaman lapangan, terhadap kesiapan menjadi guru adapun

pengaruhnya positif dan signifikan, sehingga **H4 diterima**.

Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 74,1%. Sedangkan determinasi parsial menunjukkan bahwa minat menjadi guru berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan

menjadi guru sebesar 33,06%, lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 20,34% praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,96%.

Pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian berdasarkan dari uji t diperoleh hasil signifikansi yang mencapai nilai 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru, maka semakin tinggi pula kesiapannya untuk menjadi guru, sebaliknya apabila semakin rendah minat mahasiswa untuk menjadi guru, maka semakin rendah pula kesiapannya untuk menjadi guru.

Berdasarkan analisis deskriptif minat menjadi guru per indikator menunjukkan bahwa indikator perasaan senang terhadap profesi guru termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasa tertarik terhadap profesi guru. Indikator keinginan menjadi guru termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan pada profesi guru. Indikator perhatian terhadap profesi guru dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki hasrat untuk profesi guru, dan pada indikator usaha untuk menjadi guru termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mantap untuk berprofesi sebagai guru karena adanya usaha.

Tanggapan responden terhadap variabel minat menjadi guru memberikan skor tertinggi pada indikator perasaan senang terhadap profesi guru sebanyak 68,74%, skor terendah atas tanggapan responden yaitu pada indikator usaha untuk menjadi guru sebesar 56,94%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNNES yang meliputi perasaan senang terhadap profesi guru, keinginan menjadi guru, perhatian terhadap profesi guru, usaha untuk menjadi guru terhadap kesiapannya untuk menjadi guru termasuk dalam kategori tinggi.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Hurlock, 2010:114). Dengan

adanya minat mahasiswa akan lebih terdorong atau termotivasi untuk berprofesi menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki minat lebih menjadi guru, maka akan lebih siap menjadi guru dibandingkan dengan mahasiswa lain yang memiliki minat rendah atau bahkan tidak mempunyai minat untuk berprofesi menjadi guru (Yulianto dan Khafid, 2016). Mahasiswa yang telah memiliki minat menjadi guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dipersyaratkan untuk menjadi guru sehingga akan meningkatkan kesiapannya untuk menjadi guru pula.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Ni'mah (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dan motivasi yang tinggi terhadap profesi guru akan memiliki kesiapan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat yang rendah dan motivasi yang rendah pula untuk menjadi guru. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa minat yang tinggi dapat mempengaruhi sikap dan membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru jauh lebih baik.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa, dalam hipotesis tersebut diasumsikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi maka kesiapan menjadi guru pada mahasiswa tersebut akan meningkat. Berdasarkan Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa lingkungan keluarga mahasiswa berada pada kategori sedang relatif tinggi. Untuk minat lingkungan keluarga, tanggapan responden memberikan skor tertinggi pada indikator "dukungan keluarga" sebanyak 73,43%, skor terendah yaitu pada indikator "latar belakang pendidikan anggota keluarga" sebesar 69,59%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNNES yang meliputi dukungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga,

dan latar belakang pendidikan anggota keluarga termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura, et al (2001) dimana lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal. Dalam mengontrol tingkah laku seseorang, lingkungan keluarga dianggap memberikan peran atau pengaruh signifikan dalam perubahan tingkah laku seseorang. Menurut Istifarani (2016) pengambilan keputusan karir salah satunya yaitu dipengaruhi oleh dukungan integritas sosial keluarga yakni sejauh mana orang tua dan anak memiliki kesamaan minat serta pandangan keluarga mengenai suatu pekerjaan tertentu. Dari beberapa asumsi dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai peran signifikan terhadap pilihan karir untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kurniasari (2016) yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh lingkungan terhadap kesiapan menjadi guru ada dari dukungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES. Selain itu, hasil penelitian juga diperkuat dengan pendapat Slameto (2010:60) yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk anak dalam mencapai kesuksesan, dimana kesuksesan yang diraih oleh anggota keluarga tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi, (5) Pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan.

Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2007) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu (1) keadaan ekonomi keluarga, (2) tingkat kemampuan orang tua, dan (3) tingkat pendidikan orang tua turut memperkuat diterimanya hipotesis ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka akan semakin meningkat kesiapan menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi tahun angkatan 2015 fakultas ekonomi unnes. Hal ini sesuai dengan uji parsial (t) 0,005 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan signifikansi $< 0,05$ yang berarti H₃ akan menjadi kuat apabila sering melakukan latihan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lebih baik, kalau dilatih.

Sebaliknya, apabila ada latihan, maka hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lemah. Makna menjadi kuat atau menjadi lemah itu menunjukkan terjadinya probabilitas respons yang semakin tinggi apabila stimulus itu timbul kembali. Oleh karena itu hukum latihan ini memerlukan tindakan belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Kesiapan seseorang untuk menjadi guru akan lebih baik dan kuat apabila sering melakukan latihan, latihan dalam hal ini yaitu pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Hal ini didukung oleh Slameto (2010:115-116) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan adalah keterampilan. Keterampilan tersebut didapatkan dari pengalaman yang telah dimiliki. Semakin banyak pengalaman mengajar seseorang maka semakin banyak pula keterampilan mengajar yang dikuasai, maka cenderung semakin siap pula mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian yang Novitasari & Sumaryati (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik pada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS Surakarta. Didukung pula oleh Murtiningsih, dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan diterima.

Tanggapan responden pada analisis deskriptif variabel PPL, yang memberikan skor tertinggi pada indikator “kegiatan non mengajar” sebanyak 74,20%, skor terendah yaitu pada indikator “menyusun dan mengembangkan alat evaluasi” sebesar 65,78%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PPL mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNNES yang meliputi persiapan pembelajaran, praktik mengajar, menyusun dan mengembangkan media pembelajaran,

menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, serta kegiatan non mengajar termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Rifa'i & Anni (2012:99) agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar. Hukum belajar, salah satunya yaitu hukum latihan (*the law of exercise*), yang menunjukkan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan signifikan penguasaan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru baik secara parsial maupun simultan. Penjabaran diatas, sejalan dengan hasil penelitian, teori yang ada, dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa PPL berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES.

Pengaruh Minat menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru merupakan faktor mendasar dan sangat penting bagi mahasiswa pendidikan karena setelah lulus nanti mahasiswa pendidikan dituntut memiliki kompetensi-kompetensi guru yang harus dikuasai. Tinggi rendahnya kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat. Menurut Ni'mah (2014:337) dengan adanya minat pada profesi guru maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki minat lebih menjadi guru, maka akan lebih siap menjadi guru dibandingkan dengan mahasiswa lain yang minatnya rendah atau bahkan tidak mempunyai minat menjadi guru.

Selain itu peneliti juga mengambil lingkungan keluarga dan praktik pengalaman lapangan sebagai variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNNES. Menurut Yuniasari dan Djazari (2017:80) bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru dimana keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru akan mendukung anaknya untuk menjadi seorang guru. Dukungan tersebut berupa semangat yang diberikan oleh orangtua dan perhatian orangtua terhadap pendidikan keguruan yang ditempuh oleh anaknya.

Hal lain yang dapat menunjang mahasiswa kependidikan siap menjadi calon guru adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Seperti yang telah dikemukakan Dalyono (2007:167) pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu. Dengan demikian apabila mahasiswa memiliki pengalaman PPL, maka diharapkan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi lebih matang dan lebih baik.

Hasil uji F (simultan), minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan secara bersama-sama sebesar 74,1% dan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik minat mahasiswa menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin baik pula kesiapan menjadi guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fauziah & Widiyanto (2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 secara simultan dan parsial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyani (2016) yaitu bahwa terdapat pengaruh Praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, *self efficacy* dan prestasi belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 secara simultan dan parsial.

KESIMPULAN

Hasil pengujian dan analisis dari penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Ada pengaruh secara signifikan minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 74,1%. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa

jurusan Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2015 FE UNNES. Ada pengaruh secara signifikan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 33,06% dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi minat menjadi guru maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2015 FE UNNES.

Ada pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 20,3% dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2015 FE UNNES. Ada pengaruh secara signifikan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,96% dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik praktik pengalaman lapangan maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2015 FE UNNES

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ambrosetti, A., & Dekkers, J. (2010). The interconnectedness of the roles of mentors and mentees in pre-service teacher education mentoring relationships. *Australian journal of teacher education*, 35(6), 3.
- 2) Asril, Zaenal. 2011. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 3) Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (2001). Self- efficacy beliefs as shapers of children's aspirations and career trajectories. *Child development*, 72(1), 187-206.
- 4) Coates, H. (2005). The value of student engagement for higher education quality assurance. *Quality in higher education*, 11(1), 25-36.
- 5) Dalyono. M 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 6) Fauziyah, K. N., & Widiyanto, W. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 620-634.
- 7) Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 8) Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 9) Hurlock. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- 10) Istifarani, F. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas x di SMK negeri 1 Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5).
- 11) Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The prosocial classroom: Teacher social and emotional competence in relation to student and classroom outcomes. *Review of educational research*, 79(1), 491-525.
- 12) Kurniasari, I. D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- 13) Lutfiyani, N. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Self Efficacy, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2012). *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- 14) Murtiningsih, Y. J., Susilaningsih, S., & Sohidin, S. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 2(3), 13587.
- 15) Ni'mah, F. U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- 16) Novitasari, F., & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh program pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa prodi ekonomi FKIP UNS menjadi tenaga pendidik. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).

- 17) Praptiana, Yurike. 2017. Pengaruh PPL, Minat, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa FE Angkatan 2013 UNY. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- 18) Rahmawati, N. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- 19) Rifa'ii, Achmad dan Anni, Catharina. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- 20) Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.
- 21) Sakban, S., Nurmal, I., & Ridwan, R. B. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 93-104.
- 22) Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- 23) Tijssen, R. J. (2001). Global and domestic utilization of industrial relevant science: patent citation analysis of science-technology interactions and knowledge flows. *Research Policy*, 30(1), 35-54.
- 24) Thorndike, R. M., Cunningham, G. K., Thorndike, R. L., & Hagen, E. P. (1991). *Measurement and evaluation in psychology and education*. Macmillan Publishing Co, Inc.
- 25) Walgito, Bimo. 2005. Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- 26) Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- 27) Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78-91.
- 28) Zeichner, K. M. (2003). The adequacies and inadequacies of three current strategies to recruit, prepare, and retain the best teachers for all students. *Teachers college record*, 105(3), 490-51